

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai posisi yang penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, dengan adanya pendidikan seseorang akan dapat mempunyai pengetahuan, wawasan dan kemampuan yang tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh Afandi dkk (2013: 10) bahwa “pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik”. Pendidikan adalah suatu proses perubahan manusia yang berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan tidak paham menjadi paham. Proses tersebut termasuk salah satu upaya untuk mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang tinggi dan memiliki kemampuan yang dapat membekali hidupnya di masyarakat. Fungsi dari pendidikan itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak pribadi manusia. Jadi melalui pendidikan akan dapat menjadikan warga negara yang demokratis.

Pendidikan terdapat beberapa unsur yang saling terkait. Salah satunya adalah kurikulum. Triwiyanto (2014: 25) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup tentang segala sesuatu yang nyata dan terjadi dalam proses pendidikan disekolah, baik di dalam ataupun di luar kelas. Kurikulum sejumlah mata pelajaran yang

harus ditempuh oleh siswa dalam kurun waktu tertentu untuk memperoleh ijazah. Mata pelajaran tersebut yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mata pelajaran yang harus di tempuh salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh. PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai moral dan luhur itu diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan mampu membina serta mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Jadi PKn itu sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik, karena PKn sebagai satu mata pelajaran di sekolah yang lebih menekankan kepada pembentukan karakter dan proses pembelajarannya mulai mengarah pada bagaimana menjadikan warga negara yang mampu berpartisipasi secara efektif, cerdas, demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang hal yang benar dan salah serta mampu merasakan nilai yang baik dan terbiasa melakukannya. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8)

Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Salah satu yang diupayakan melalui mata pelajaran PKn yaitu sikap demokratis. Sikap demokratis memang sangat dibutuhkan semua manusia khususnya bagi siswa Sekolah Dasar. “Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban” (Daryanto dan Darmiatun, 2013: 146). Namun, sikap demokratis yang ditunjukkan oleh siswa di kelas maupun di sekolah mengalami kemunduran. Hal ini ditunjukkan dengan semakin seringnya para siswa berkelahi dalam lingkup sekolah. Siswa tersebut hanya mengikuti kehendak hatinya sendiri dan bukan diselesaikan dengan jalan musyawarah. Masalah tersebut jika tidak diatasi sedini mungkin, nanti akan membuat siswa terjerumus dalam hal-hal negatif. Di sinilah letak pentingnya sikap demokratis untuk diterapkan di sekolah dasar. Apabila sikap-sikap tersebut tidak diajarkan sejak dini, dikhawatirkan siswa akan mengalami ketidakmampuan dalam memahami mengenai sikap yang seharusnya diambil jika dihadapkan dengan masalah yang terkait dengan hidup bermasyarakat. Contoh mengenai sikap demokratis dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, apakah mereka belajar penuh toleran, saling bekerjasama, saling membantu, saling menghargai, bertanggungjawab dan aktif dalam berorganisasi.

Sikap demokrasi di lingkungan sekolah bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian siswa terlihat pada saat pembelajaran berlangsung

masih banyak siswa yang cenderung asal-asalan dan tidak menunjukkan keseriusan. Salah satu contoh rasa tidak peduli jika guru memerintahkan untuk berdiskusi padahal nilai demokrasi akan tampak dengan jelas dimana siswa bermusyawarah untuk mencapai mufakat, ada pula siswa yang tidak mau memperhatikan penjelasan guru. Selain itu anak yang pintar cenderung individualis dan kurang menunjukkan sikap kerjasama dengan temannya, siswa juga belum mampu memecahkan masalah sendiri dalam kaitannya dengan materi pembelajaran. Sehingga peran pendidik dituntut untuk menanamkan suatu materi yang bermuatan dengan sikap demokratis ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V dan wawancara pada tanggal 16 November 2016 dengan guru kelas V yaitu Ibu Lilik Muslichati S.Pd, beliau mengatakan bahwa sikap siswa dalam berinteraksi dengan teman sejawat masih belum terlihat, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang mencerminkan sikap demokratis. Perilaku tersebut ditunjukkan seperti halnya pada saat diskusi kelompok yang seharusnya siswa bermusyawarah bersama anggota kelompoknya, akan tetapi masih ada siswa yang bersifat individualis bahkan tidak memberikan kesempatan kepada temannya untuk ikut bekerjasama dalam diskusi. Contoh lain yaitu pada saat di beri pertanyaan oleh guru siswa cenderung diam dan tidak mau mengeluarkan pendapatnya, sehingga guru harus memberi umpan terlebih dahulu supaya siswa mengutarakan pendapatnya. Melihat kondisi permasalahan yaitu sikap demokratis siswa yang masih kurang, hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajarnya. Misalkan jika siswa tidak bertanya atau mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran, tentunya akan

membuat pengetahuannya tidak berkembang dan ketika diberi soal, pasti tidak bisa mengerjakan. Sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya.

Prestasi belajar yang masih rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap demokratis siswa yang masih kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, seperti belum digunakannya model dan metode pembelajaran. Prestasi belajar rendah dikarenakan pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru sehingga siswa kurang diikuti sertakan dalam pembelajaran dan sebagian guru hanya menekankan pada penguasaan materi atau lebih mementingkan aspek kognitifnya saja, sehingga secara tidak langsung siswa hanya mengejar nilai tinggi tanpa mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan cakupan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penggunaan model atau metode pembelajaran sangat dianjurkan karena dengan model atau metode tersebut akan membuat siswa lebih aktif. Selain itu, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang materinya hanya berupa hafalan-hafalan semata, sehingga siswa akan cepat merasa bosan. Penggunaan media pembelajaran juga sangat penting dalam pembelajaran, karena media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang pengetahuan siswa dalam proses belajarnya. “Dalam pembelajaran dapat memanfaatkan sebuah media berupa gambar berseri yaitu media gambar yang didalamnya menyajikan suatu pesan atau bahan pembelajaran” (Sanaky, 2013: 103). Melalui media gambar berseri siswa dapat mudah menuangkan ide-ide gagasan dengan kata-kata sesuai urutan gambar. Selain dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap cerita yang disampaikan, isi cerita juga tidak mudah

dilupakan oleh siswa. Hal ini dapat mempertajam imajinasi siswa. Jadi gambar tersebut dapat dipahami siswa.

Prestasi belajar siswa masih rendah juga dibuktikan dengan nilai Ulangan Akhir Semester ganjil pada siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 1 tahun ajaran 2016/2017 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 68. Diketahui bahwa dari 34 siswa hanya 20 siswa yang sudah tuntas dan 14 siswa masih belum tuntas. Hal tersebut berarti hanya 59% ketuntasan terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model atau metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKn yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* yang merupakan “model pembelajaran kelompok yang mengahruskan siswa untuk menggunakan *skill* berpikir level tinggi” (Huda, 2013: 292). Dalam penerapan model ini siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan, serta bisa menghormati antar sesama. Sehingga dengan membiasakan siswa untuk melakukan hal tersebut maka akan dapat meningkatkan sikap demokratis siswa.

Selain itu, kelebihan dari model ini menurut Kurniasi dan Sani (2015: 73) yaitu “memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kemudian pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok”. Yang paling penting dari kelebihan model ini adalah untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan

mengemukakan pendapatnya seperti mengutarakan jawaban dari hasil diskusi kelompok di depan kelas dan lainnya. Jadi dalam model ini juga diterapkan pendidikan karakter yaitu sikap demokratis. Misalkan pada saat guru membagi kelompok secara acak, siswa dituntut untuk menerima perbedaan. Kemudian pada saat berkelompok, setiap kelompok harus bermusyawarah untuk mendiskusikan hasil jawabannya dan dalam musyawarah itu siswa harus mengutarakan pendapatnya. Kemudian pada saat guru meminta mengutarakan hasil jawaban dan kelompok lain menanggapi. Sikap tersebut merupakan salah satu contoh yang mencerminkan sikap demokratis. Dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn untuk siswa Sekolah Dasar harus diberikan secara konkrit. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai. Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar berseri diharapkan akan dapat meningkatkan sikap demokratis dan prestasi belajar siswa di SD Islam Sultan Agung 1 karena model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga presentase ketuntasan dapat meningkat.

Sikap demokratis dalam belajar dipilih menjadi nilai yang akan ditanamkan dalam penelitian ini karena sikap demokratis merupakan sikap menghargai perbedaan pendapat baik di sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Jadi dengan meningkatkan sikap demokratis tersebut akan membuat siswa bersemangat dalam mencari ilmu sehingga prestasi belajarpun dapat ditingkatkan. Model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar berseri ini

lebih cocok dikembangkan dalam kelas yang lebih tinggi atau di kelas V, karena siswa sudah memiliki tingkatan kognitif yang lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Peningkatan Sikap Demokratis dan Prestasi Belajar PKn melalui model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Gambar Berseri di Kelas V SD Islam Sultan Agung 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sikap demokratis dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar berseri di kelas V SD Islam Sultan Agung 1 pada mata pelajaran PKn?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar berseri di kelas V SD Islam Sultan Agung 1 mata pelajaran PKn?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan sikap demokratis siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 1 melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar berseri pada mata pelajaran PKn.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Islam Sultan Agung 1 melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar berseri pada mata pelajaran PKn.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian tindakan kelas, karena suatu penelitian bisa digunakan sebagai jembatan untuk:

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran PKn
- b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar berseri akan memberi manfaat praktis:

- a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PKn.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PKn sesuai pembelajaran yang kondusif.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran.

d. Bagi Sekolah

- 1) Membuat guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam maupun di luar kelas.
- 2) Memberikan nilai tambah yang positif bagi sekolah.

e. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa aktif dan interaktif.
- 2) Sebagai referensi untuk mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan pada penelitian.